DESKRIPSI *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 11 PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa

Oleh:

ZAKINAH AL MUKARRAMAH

921842020015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : DESKRIPSI *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 11 PANGKEP

Atas Nama Saudara :

Nama : Zakinah Al Mukarramah
NIM : 921842020015
Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 11 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
ANDI YUNARNI YUSRI S.Pd., M.Pd	**Ir. HERMAN ALIMUDDIN S.Pd., MM**

Disetujui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., M.H	**Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 20 September 2025.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: ANDI YUNARNI YUSRI, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ir. HERMAN ALIMUDDIN, S.Pd., MM	(.....)
Penguji	: 1. NURAMALIYAH RAMADHANY, S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. FAUZIAH, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. ANDI YUNARNI YUSRI, S.Pd., M.Pd	(.....)
	: 2. Ir. HERMAN ALIMUDDIN, S.Pd., MM	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zakinah Al Mukarramah
NPM	:	921842020015
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	DESKRIPSI *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 11 PANGKEP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 18 September 2025

Yang membuat pernyataan.



Zakinah Al Mukarramah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

MOTTO

"InsyaAllah, ketenangan hidup akan engkau rasakan ketika yang kau cari adalah ridho Allah, bukan ridho manusia. Karena manusia bisa mengecewakan dan pergi, tapi Allah selalu setia bersama hamba-Nya."

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

ABSTRAK

Zakinah Al Mukarramah, 2025. *Deskripsi Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 11 Pangkep.* Skripsi. Dibimbing oleh Andi Yunarni Yusri dan Herman Alimuddin, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal logaritma di SMAN 11 Pangkep. Fokus utama penelitian ini adalah: bagaimana gambaran *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 11 Pangkep.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan empat siswa kelas XI Avogadro SMAN 11 Pangkep sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui angket *self-efficacy*, tes kemampuan berpikir kritis, dan wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, dengan ketercapaian pada hampir seluruh indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah hanya mampu memenuhi indikator interpretasi dan belum memenuhi indikator lain. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibanding siswa dengan *self-efficacy* rendah.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dilingkup STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan proposal ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH., MH. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Dr. Ahmad Budi Sutrisno., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd dan Ir. Herman Alimuddin, S.Pd., M.M masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta ‘ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skrips*i* ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 20 Februari 2025

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian Relevan	24

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30

B. Deskripsi Fokus 30

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 31

D. Subjek Penelitian 32

E. Instrumen Penelitian 36

F. Teknik Pengumpulan Data 40

H. Teknik Analisis Data 43

I. Pengecekan Keabsahan Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. Hasil Penelitian 47

B. Pembahasan 137

C. Keterbatasan Penelitian 163

DAFTAR PUSTAKA 168

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Dampak Perilaku *Self-Efficacy*	13
3.1	Rumus Kategori Skor Angket *Self-Efficacy*	34
3.2	Kategori Skor Angket *Self-Efficacy*	34
3.3	Rumus Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kritis	38
3.4	Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kritis	38
3.5	Kisi-Kisi Angket *Self-efficacy*	39
3.6	Skor Angket *Self-efficacy*	39
4.1	Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	81
4.2	Ketercapaian Indikator *Self-efficacy*	95
4.3	Hubungan *Self-efficacy* dengan Kemampuan Berpikir Kritis	106

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halaman
3.1	Alur Pemilihan Subjek	36
4.1	Soal Nomor 1	44
4.2	Jawaban Subjek 1 untuk Soal Nomor 1	44
4.3	Soal Nomor 2	46
4.4	Jawaban Subjek 1 untuk Soal Nomor 2	46
4.5	Soal Nomor 3	48
4.6	Jawaban Subjek 1 untuk Soal Nomor 3	48
4.7	Soal Nomor 4	50
4.8	Jawaban Subjek 1 untuk Soal Nomor 4	50
4.9	Soal Nomor 1	54
4.10	Jawaban Subjek 2 untuk Soal Nomor 1	54
4.11	Soal Nomor 2	56
4.12	Jawaban Subjek 2 untuk Soal Nomor 1	56

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

4.13	Soal Nomor 3	58
4.14	Jawaban Subjek 2 untuk Soal Nomor 3	58
4.15	Soal Nomor 4	60
4.16	Jawaban Subjek 2 untuk Soal Nomor 4	60
4.17	Soal Nomor 1	64
4.18	Jawaban Subjek 3 untuk Soal Nomor 1	64
4.19	Soal Nomor 2	65
4.20	Jawaban Subjek 3 untuk Soal Nomor 2	66
4.21	Soal Nomor 3	67
4.22	Jawaban Subjek 3 untuk Soal Nomor 3	67
4.23	Soal Nomor 4	69
4.24	Jawaban Subjek 3 untuk Soal Nomor 4	69
4.25	Soal Nomor 1	73
4.26	Jawaban Subjek 4 untuk Soal Nomor 1	73
4.27	Soal Nomor 2	74
4.28	Jawaban Subjek 4 untuk Soal Nomor 2	75

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

4.29	Soal Nomor 3	76
4.30	Jawaban Subjek 4 untuk Soal Nomor 3	76
4.31	Soal Nomor 4	77
4.32	Jawaban Subjek 4 untuk Soal Nomor 4	78

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Validasi Angket *Self-Efficacy*	175
Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis	179
Lembar Validasi Pedoman Wawancara	183
Kisi-Kisi Angket *Self-Efficacy*	186
Angket *Self-Efficacy*	187
Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	189
Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	192
Rubrik Penilaian Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	193
Pedoman Wawancara	196
Hasil Tes dan Angket	199
Permohonan Judul Skripsi	214
Lembar Koreksian	215
Surat Keterangan Perbaikan	217
Surat Keterangan Validasi Instrumen	219
Surat Izin Penelitian	223
Surat Keterangan Selesai Meneliti	224
Surat Ketereangan Artikel Ilmiah	225

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia, tidak hanya memberikan pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan individu, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan. Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang pesat menuntut pendidikan agar menciptakan SDM berkualitas tinggi yang dapat berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada (Khoirunnisa & Malasari, 2021). Salah satu bidang studi yang relevan dan berperan besar dalam membentuk kemampuan tersebut adalah matematika**.** Matematika mampu menuntun seseorang untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan sistematis seiring dengan perkembangan zaman (Pratama & Mardiani, 2022).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai dasar dari berbagai disiplin ilmu, matematika di SMA tidak hanya berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja yang semakin kompleks. Keterampilan berpikir ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Pada jenjang SMA, pembelajaran matematika memasuki tahap yang lebih mendalam dan luas dibandingkan dengan tingkat SMP. Materi yang diajarkan di SMA mencakup berbagai cabang matematika, seperti aljabar, geometri, trigonometri, kalkulus dasar, statistika, dan peluang. Pembelajaran matematika di SMA dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa SMA, siswa berada di fase yang sangat krusial dalam perkembangan diri mereka. Pada tahap ini, mereka tidak hanya belajar untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga menghadapi tantangan pribadi, sosial, dan emosional yang akan membentuk masa depan mereka. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesuksesan mereka dalam menghadapi tantangan ini adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan atau mengatasi rintangan yang ada.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka, yang akan memengaruhi cara mereka bertindak dalam situasi dan keadaan tertentu (Bandura dalam Lianto, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Amelia dkk (2022), yakni konsep *self-efficacy* itu berupa sikap seseorang dalam menghadapi situasi yang dapat menimbulkan perasaan dan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu mengatasi situasi tersebut. Oleh karena itu *self-efficacy* akan memengaruhi cara orang berpikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu termasuk saat menyelesaikan soal matematika. Jika seorang siswa tidak mau berusaha maka kemampuan berpikir kritis sulit tercapai. Akibatnya banyak siswa yang terbiasa menyontek atau mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena tidak yakin akan kemampuannya sendiri, walhasil siswa sulit menyelesaikan soal-soal berpikir kritis matematik dengan baik. Padahal ketika siswa memiliki kepercayaan diri maka mereka akan memiliki kemampuan matematika yang lebih baik (Prastyo, 2020). Dengan konsep diri yang positif akan memiliki rasa percaya diri terhadap matematika dan sadar dengan segala potensi yang dimilikinya. (Ahmad Budi Sutrisno & Yusri, 2021).

Peneliti melakukan wawancara awal untuk melihat bagaimana *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis tercermin dalam praktik pembelajaran pada tanggal 21 April 2024 di SMAN 11 Pangkep. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam menjawab soal. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap sumber informasi dan kecenderungan siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

menyelesaikan masalah, baik yang mudah maupun sulit, cenderung lebih mudah menemukan solusi. Kemampuan diri, yaitu keyakinan siswa terhadap kapasitasnya untuk belajar dan memecahkan masalah, menjadi faktor penting dalam tercapainya kemampuan berpikir kritis. Dengan kemampuan diri, siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga guru lebih mudah membimbing dan anggapan bahwa matematika itu sulit berkurang. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat tanpa ragu, serta membiasakan siswa hidup disiplin dan bertanggung jawab dalam menentukan solusi, sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Bandura dalam Lianto (2019) menyatakan bahwa persepsi tentang kemampuan diri memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan secara psikologis. *Self-efficacy* yang terbentuk cenderung tetap dan tidak dapat berubah. Perilaku akan dipengaruhi oleh kekuatan *self-efficacy*. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang kompleks. Keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam menyelesaikan masalah tersebut mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan mencari solusi yang lebih efektif. Karena itu semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki (Misbahudin, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

hanya membangun kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, reflektif, dan logis dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Deskripsi *Self-efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 11 Pangkep".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 11 Pangkep.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran antara *self-efficacy* dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 11 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, dan penentu kebijakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan merumuskan kebijakan.

b) Jika terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMA, maka hasil penelitian ini mendukung teori yang berhubungan dengan *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMA.

2) Manfaat Praktis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

a) Bagi guru, mampu memperhatikan *self-efficacy* siswa agar siswa mampu berpikir kritis dalam pembelajaran.
b) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait gambaran *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.
c) Bagi sekolah, hal ini sebagai masukkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan *self-efficacy* siswa tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Matematika

Definisi matematika, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2025 adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika juga mencakup bidang yang mempelajari logika, bilangan, dan keruangan, serta teknik operasional yang terkait dengannya.

Johnson dan Rising dalam Rohmah (2021) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir yang mengorganisasikan, membuktikan, dan logik; matematika merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, dan menggunakan simbol dan padat untuk menunjukkan ide daripada bunyi. Selain itu matematika juga didefinisikan sebagai bidang yang menyelidiki struktur-struktur logika dan juga dikenal sebagai ilmu tentang bentuk (abstrak), ilmu tentang hubungan (relasi), dan ilmu tentang besaran (kuantitas) (Soimah & Fitriana, 2020)

Menurut Roslina (2021) matematika adalah bidang yang menyelidiki struktur-struktur yang abstrak melalui penalaran yang logis dengan pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungannya satu sama lain. Sejalan dengan pendapat Marsigit dalam Kusnati (2018)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

matematika adalah kumpulan nilai kebenaran dalam bentuk pernyataan yang dilengkapi dengan bukti. Sedangkan menurut menurut Lalo dkk (2021) matematika merupakan bidang universal yang berkontribusi pada perkembangan teknologi baru serta memainkan peran penting dalam berbagai ilmu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu cabang ilmu yang melatih seseorang berpikir secara logis, berhati-hati dalam membuat keputusan, teliti serta memainkan peran penting dalam berbagai bidang ilmu.

2. *Self-efficacy* (Efikasi diri)

a. Pengertian *Self-efficacy* (Efikasi Diri)

Self-efficacy berasal dari bahasa inggris yang tersusun atas dua kata yaitu *"self"* yang berarti diri dan *"efficacy"* yang berarti efikasi. *Self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam teori sosialnya. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka, yang akan memengaruhi cara mereka bertindak dalam situasi dan keadaan tertentu (Bandura dalam Lianto, 2019). Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Huda, N dkk (2024), *self-efficacy* merupakan konsep penting dalam psikologi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan menerapkan sikap, tindakan, dan mekanisme penanganan saat menghadapi kesulitan.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah apa yang terjadi di sekitar mereka, sedangkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap bahwa mereka tidak mampu melakukan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka (Kosanke, 2021). Sejalan dengan pernyataan Mawaddah (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dengan target yang telah ditetapkan. Orang-orang dengan efikasi diri tinggi lebih ingin sukses atau berprestasi daripada orang-orang dengan efikasi diri rendah. Jika seorang siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, ia cenderung tidak berusaha untuk menyelesaikan tugas atau soal ujian. Hal ini terjadi karena siswa tidak percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas atau mengisi soal ujian. Berikut ini adalah dampak perilaku *self-efficacy* :

Tabel 1.1 Dampak Perilaku *Self-efficacy*

Self-efficacy Tinggi	*Self-efficacy* Rendah
Memandang masalah yang menantang sebagai tugas yang harus dikuasai	Menghindari tugas-tugas menantang
Terlibat intensif dalam tugas dan tanggung jawab	Merasa situasi dan tugas yang berat di luar kapabilitas dirinya
Memungkinkan komitmen yang kuat dalam pekerjaan	Fokus pada kegagalan dan hasil negatif
Mempercepat bangkit dari keterpurukan dan kekecewaan	Cepat kehilangan kepercayaan diri ketika mengalami kegagalan

Sumber : Lianto (2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terkait kemampuan dirinya yang menentukan sikap atau tindakan yang diambil dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

b. Sumber *Self-efficacy*

Bandura dalam Mahasari (2021) menemukan bahwa ada sumber-sumber yang memberikan kontribusi dalam membentuk *self-efficacy* yaitu pengalaman yang telah dilalui *(mastery experience),* pengalaman orang lain *(vicarious experience),* persuasi verbal *(social/verbal persuasion)* serta keadaan psikologis dan emosi (*emotional/psychological states)*. Dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengalaman yang telah dilalui *(Mastery experience)* yaitu performa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kesuksesan seseorang yang pernah diraih dimasa lalu akan membawa ekspektasi terhadap kemampuan diri, sedangkan sebuah kegagalan akan merendahkan ekspektasi tersebut.
2) Pengalaman orang lain *(Vicarious experience)* yaitu pengalaman sukses teman sejawat yang turut memberikan pengaruh terhadap ekspektasi kesuksesan diri sendiri,
3) Persuasi verbal *(Social/verbal persuasion)* yaitu dorongan-dorongan positif dari seseorang yang dihormati atau atasan yang memberikan pengaruh dalam peningkatan *self-efficacy,* dan
4) Keadaan psikologis dan emosi (*Emotional/psychological states)* yaitu keadaan emosi dan fisik pada saat tugas dijalankan yang pada akhirnya memberikan sugesti pada individu terkait dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas saat itu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

c. Indikator *Self-efficacy*

Indikator *Self-efficacy* mengarah pada dimensinya, menurut Bandura dalam Fatia (2021) dimensi-dimensi *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

1) *Magnitude/Level* (Tingkat)

Dimensi ini berkaitan dengan masalah tugas dimana orang berpikir mereka mampu atau tidak melakukannya karena kemampuan diri masing-masing berbeda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka terhadap tingkat kesulitan tugas. Jika tugas-tugas disusun menurut tingkat kesulitannya, keyakinan mereka akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat kesulitan. Semakin sulit tugasnya, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Keyakinan individu mempengaruhi bagaimana mereka bertindak berdasarkan tantangan atau tingkat kesulitan tugas atau aktivitas. Individu pertama-tama akan mencoba melakukan hal-hal yang dia pikir dia bisa lakukan, dan dia akan menghindari melakukan hal-hal yang di luar kemampuan mereka. Tingkat hambatan atau kesulitan yang berbeda dari suatu tugas atau aktivitas tertentu dapat digunakan untuk menentukan batas kemampuan seseorang.

2) *Strength* (Kekuatan)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Dimensi ini berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan dan harapan seseorang tentang kemampuan mereka. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong seseorang untuk terus berusaha. Meskipun, pengalaman mungkin tidak mendukung. Dalam kebanyakan kasus, dimensi ini terkait langsung dengan dimensi level; dengan kata lain, semakin sulit suatu tugas, semakin kurang keyakinan seseorang untuk menyelesaikannya.

3) *Generality* (Keluasan)

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai aktivitas berbeda. Misalnya, seorang siswa percaya bahwa dia bisa belajar statistik, tetapi tidak yakin bahwa dia bisa belajar bahasa Inggris.

Selain itu Suprapto dkk dalam Abdullah (2022) mengemukakan 6 dimensi *self-efficacy* yang dikembangkan yaitu:

1) *Science Content* (SC); menilai rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan dalam menggunakan keterampilan kognitif dasar.
2) *Higher-Order Thinking* (HOT); menilai kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan kognitif canggih, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, atau penyelidikan ilmiah.
3) *Laboratory Usage* (LU); mengukur kepercayaan peserta didik dalam kemampuan melakukan eksperimen dalam kegiatan laboratorium.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dalam Nursapia , 2020)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir dalam Savira & Suharsono, 2019)

Pendekatan dan jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 11 Pangkep.

B. Deskripsi Fokus

1. Self-Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka, yang akan memengaruhi cara mereka bertindak dalam situasi dan keadaan tertentu. Adapun indikator *self-efficacy* yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

1) *Magnitude/Level* (Tingkat)
2) *Strength* (Kekuatan)
3) *Generality* (Keluasan)

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses yang kompleks, dan jika dilakukan dengan baik, itu membantu mengevaluasi ide-ide yang kompleks secara sistematis, yang membuat pemecahan masalah lebih mudah. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memiliki kemampuan untuk berpikir logis, menjawab masalah dengan baik, dan membuat keputusan yang rasional tentang keyakinan mereka atau tindakan yang harus dilakukan. Adapun indikator berpikir kritis meliputi :

1) Interpretasi
2) Analisis
3) Evaluasi
4) Inferensi
5) Penjelasan
6) Regulasi Diri

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Pangkep Jl. H. Moh. Arysad B No.5, Tumampua, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan siswa kelas XI Avogadro semester II Tahun akademik 2025/2026.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Siswa SMAN 11 Pangkep memiliki tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) yang cukup beragam dalam menjawab soal.
2) Objek penelitian memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian.
3) Belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Kumara (2018), subjek penelitian merupakan individu-individu yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 11 Pangkep.

Pada penelitian ini, subjek awal berjumlah 36 orang yang merupakan siswa kelas XI Avogadro SMAN 11 Pangkep. Tahap awal yang dilakukan adalah memberikan tes kemampuan berpikir kritis berupa soal-soal yang menuntut siswa untuk berpikir secara analitis dan kritis dalam menyelesaikan soal persamaan dan fungsi logaritma. Selain itu, diberikan pula angket untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan fungsi logaritma.

Setelah data diperoleh, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 11 Pangkep yang telah mempelajari materi persamaan dan fungsi logaritma, 2 siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi atau rendah berdasarkan hasil angket, serta bersedia diwawancarai dan mengikuti seluruh tahapan penelitian. Siswa diurutkan berdasarkan skor angket *self-efficacy*, kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus membandingkan kemampuan berpikir kritis pada kelompok ekstrem, sehingga kategori sedang tidak diperlukan. Oleh karena itu, peneliti memodifikasi metode kategorisasi yang ada menjadi hanya dua kelompok, dengan menggunakan batas ½ SD untuk memisahkan kelompok tinggi dan rendah.

Data skor angket *self-efficacy* siswa dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Kategorisasi ini dilakukan dengan memodifikasi pedoman kategorisasi menurut Azwar (2012) yang pada umumnya membagi skor menjadi tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) dengan batasan:

$$\text{Tinggi} : X > M + 1SD$$

$$\text{Sedang}: M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$$

$$\text{Rendah}: X < M - 1SD$$

Namun, dalam penelitian ini, kategori sedang digabungkan ke dalam kategori rendah, sehingga diperlukan penyesuaian batas. Modifikasi ini dilakukan dengan menggunakan setengah standar deviasi (½ SD) sebagai titik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

pemisah. Penggunaan ½ SD mengacu pada pendekatan *extreme group design*, yang bertujuan untuk menghasilkan perbedaan yang jelas antara kelompok, namun tetap mempertahankan jumlah anggota tiap kelompok yang memadai (Azwar, 2012). Batas kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumus Kategori Skor Angket *Self-Efficacy*

Rentang Skor	Kategori
X > M + 1/2SD	Tinggi
X ≤ M + 1/2SD	Rendah

Dengan nilai rata-rata (M) = 57,22 dan standar deviasi (SD) = 8,029, maka diperoleh:

$$M + 1/2SD = 57{,}22 + 4{,}015 = 61{,}235$$

Sehingga:

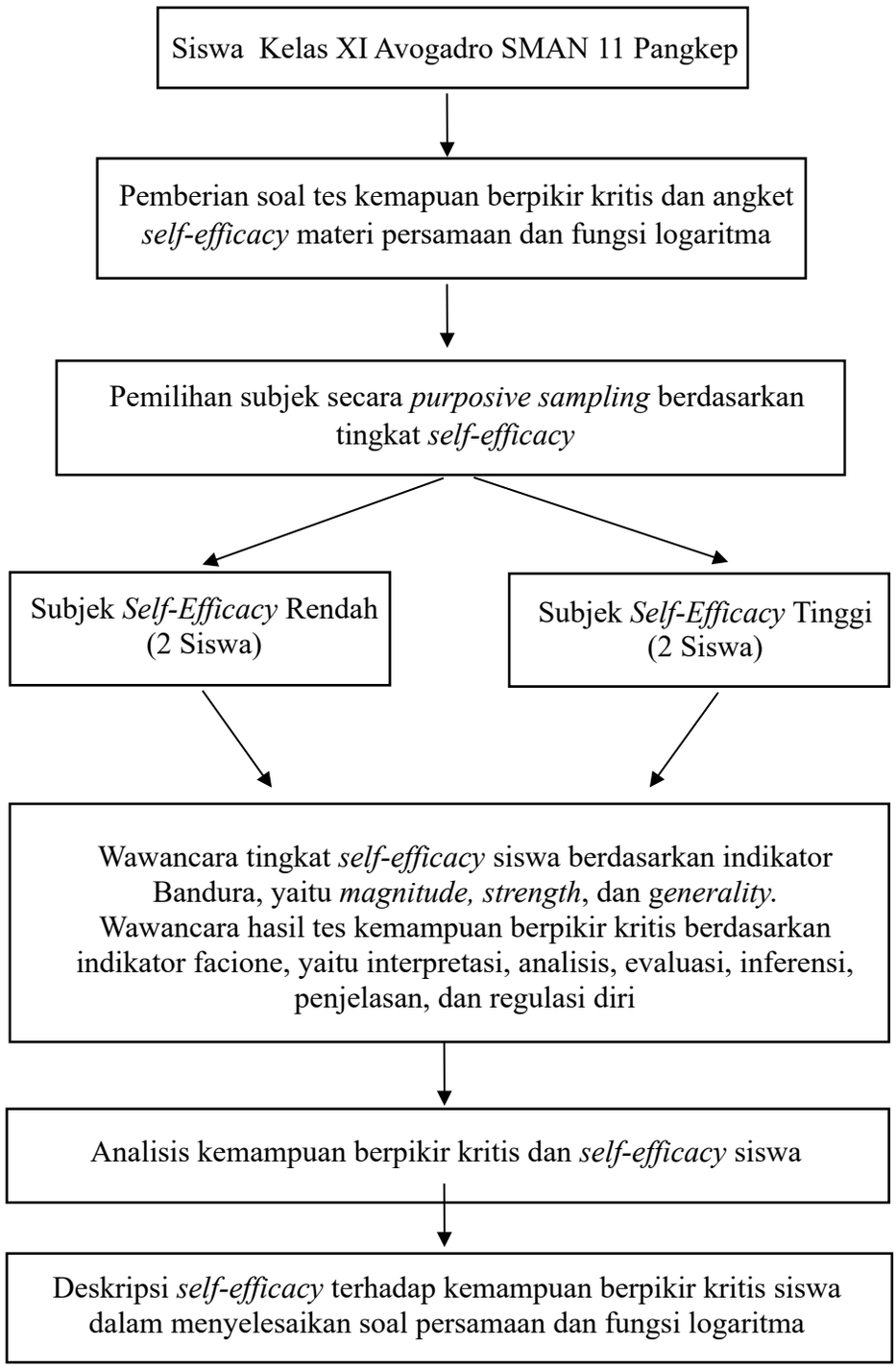
Tabel 3.2 Kategori Skor Angket *Self-Efficacy*

Rentang Skor	Kategori
X > 61,235	Tinggi
X ≤ 61,235	Rendah

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Dari hasil pengelompokan tersebut, peneliti memilih empat subjek penelitian, yaitu dua siswa dengan *self-efficacy* tinggi, dan dua siswa dengan *self-efficacy* rendah. Empat subjek tersebut kemudian diwawancarai lebih lanjut untuk mendalami hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan soal logaritma.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g



Gambar 3.1 Alur Pemilihan Subjek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika pada materi persamaan dan fungsi logaritma, sehingga fokus penelitian tertuju pada bagaimana keyakinan diri siswa mempengaruhi cara mereka menyelesaikan soal-soal matematika yang membutuhkan pemikiran kritis. Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu angket *self-efficacy*, tes berpikir kritis berbentuk esai sebanyak empat nomor, dan wawancara mendalam. Tes dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator. Subjek penelitian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, yang ditentukan berdasarkan akumulasi skor angket *self-efficacy* dan hasil tes berpikir kritis, serta diperkuat melalui data hasil wawancara awal. Adapun hasil penelitian berdasarkan indikator berpikir kritis yaitu:

1. Subjek 1(Kategori Tinggi)

Berikut adalah hasil penelitian subjek 1 (kategori tinggi) pada soal pertama, kedua, ketiga dan keempat berdasarkan indikator berpikir kritis berikut: **interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri**.

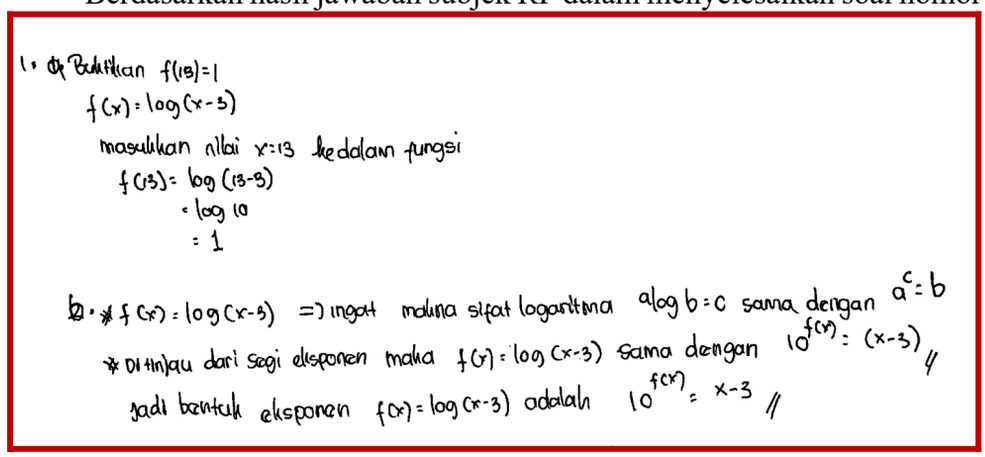
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

a. Indikator Interpretasi

Diketahui bahwa $f(x) = \log (x\text{-}3)$ dan $f(13) = 1$
a. Buktikan bahwa $f(13) = 1$
b. Jelaskan apa makna dari nilai fungsi ini jika ditinjau dari bentuk logaritma dan bentuk eksponensial!

Gambar 4.1 Soal nomor 1

Berdasarkan hasil jawaban subjek RF dalam menyelesaikan soal nomor



Gambar 4.2 Jawaban Subjek 1 untuk Soal nomor 1

1 yang terlihat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa RF memiliki **interpretasi** cukup tinggi karena mampu memahami maksud soal bagian (a) dengan menghubungkan nilai x dengan hasil fungsi logaritma. RF juga memahami bahwa x adalah input fungsi logaritma. RF menafsirkan arti dari nilai fungsi logaritma, yaitu menyadari bahwa log 10 adalah 1. Untuk soal bagian (b), RF memahami bentuk logaritma dan mampu mengubahnya ke bentuk eksponensial dengan tepat. Namun RF belum menjelaskan secara eksplisit makna dari nilai f(13) = 1, sehingga jawaban belum sepenuhnya menjawab inti pertanyaan. Berikut akan disajikan kutipan wawancara peneliti dengan RF pada soal nomor 1 :

P : Nah untuk nomor satu, disini kan ada f(13), kira-kira menurutta apa maknanya itu f(13)?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

RF : F(13) ya, kan kalau ini kan fungsi, fungsi itu bisa diibaratkan sebagai mesin, jadi ada input dan output. Nah f(13) disini kan fungsinya itu f(x), berarti bentuk pemrosesannya itu dari log (x-3). Nah f(13) artinya nilainya x itu, inputnya diganti jadi 13, sebentar keluar outputnya.

P : Kemudian bagaimana carata pahami hubungan antara logaritma dengan eksponensial? Tapi kalau penyelesaianta kuliat kemarin disamakan bentuk logaritma kedua sisi, kalau dibuat bentuk eksponensial ndak bisaki?

RF : Bisa. Cuma yang disuka kemarin seperti itu kak, Lebih estetik.

P : Nah apa yang dipahami kira-kira hubungannya antara logaritma dengan eksponensial?

RF : kalau logaritma sama eksponensial berbicara tentang pangkat. Kalau eksponen, itu kan cari hasil dari perkalian berulang, misalnya 2x2 sama dengan 4. Kalau logaritma itu, cari pangkat dari hasilnya eksponensial. Nah, ini kan ada f(13) = 1.

P : Apa yang dipikirkan ketika lihat ini f(13) = 1? Apa langsungki mengerti maksudnya apa itu?

RF : Ya, muncul dalam pikiranku, apakah benar ini 13 ketika dimasukkan ke dalam inputnya ini fungsi domainnya, apakah range-nya benar-benar 1 hasilnya.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek RF menunjukkan bahwa RF memiliki kemampuan **interpretasi** yang tinggi. RF memahami bahwa *"f(13) artinya nilainya x itu, inputnya diganti jadi 13, sebentar keluar outputnya,"* yang menunjukkan pemahaman hubungan antara input dan output fungsi logaritma. RF juga menjelaskan perbedaan logaritma dan eksponensial dengan mengatakan, *"Kalau logaritma itu cari pangkat dari hasilnya eksponensial."* Selain itu, RF bersikap kritis terhadap hasil fungsi dengan menyatakan, *"Apakah benar ini 13 ketika dimasukkan ke inputnya, apakah range-nya benar-benar 1 hasilnya."* Ini menunjukkan bahwa RF mampu memahami makna simbol, konsep, dan memverifikasi kebenaran informasi dengan logis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Temuan tersebut kemudian dikonfirmasi kembali melalui wawancara ulang (triangulasi) dengan RF. Berikut ini adalah hasil wawancara ulangnya:

P : Kan nomor 1 itu ada f(13) = 1. Menurutta apa maknanya itu f(13) = 1?

RF : Fungsi itu bisa dibaratkan sebagai mesin dengan 13 itu sebagai inputnya. Dan kalau 13 nya dimasukkan ke dalam mesin kemudian diproses sehingga menghasilkan output 1.

P : Bagaimana carata pahami hubungan antara bentuk logaritma dengan eksponensial dari fungsi fungsi soal nomor 1 ?

RF : Kalau di logaritma itu pangkatnya yang dicari. Kalau di eksponen, itu nomerusnya yang dicari.. Jadi, bentuk logaritmanya itu log 10. Kemudian kalau bentuk eksponensialnya 10^{1}.

P : Apa yang kita pikirkan pas pertama kali lihat f(13) = 1? apa langsung mengerti maksudnya?

RF : Ya, langsung paham kalau 13 itu inputnya sehingga menghasilkan 1.

Berdasarkan hasil wawancara ulang tersebut, dapat disimpulkan bahwa RF secara konsisten memiliki pemahaman **interpretasi** yang tinggi. Hal ini terlihat ketika RF menyatakan, *"Fungsi itu bisa dibaratkan sebagai mesin dengan 13 itu sebagai inputnya. Dan kalau 13-nya dimasukkan ke dalam mesin kemudian diproses sehingga menghasilkan output 1."* Ketika diminta menjelaskan hubungan logaritma dengan eksponensial, RF menyampaikan, *"Kalau di logaritma itu pangkatnya yang dicari. Kalau di eksponen, itu nomerusnya yang dicari.. Jadi, bentuk logaritmanya itu log 10, kemudian kalau bentuk eksponensialnya 10^{1}."* Lebih lanjut, RF menegaskan pemahamannya dengan mengatakan, *"Ya, langsung paham kalau 13 itu inputnya sehingga menghasilkan 1."*

Dengan demikian, RF memiliki kemampuan **interpretasi** yang tinggi, ditunjukkan dengan pemahaman yang konsisten terhadap makna fungsi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

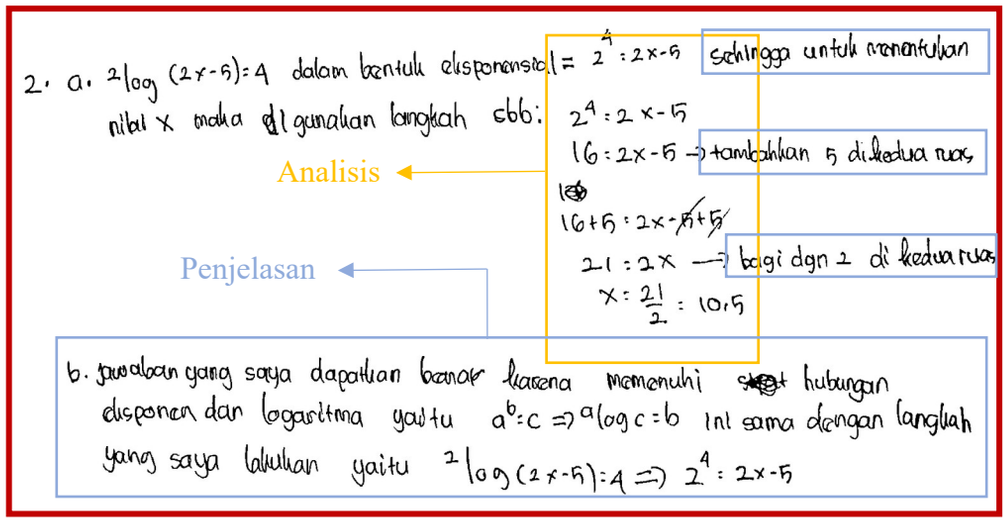
logaritma, hubungan input–output, serta keterkaitan logaritma dengan bentuk eksponensial, meskipun pada jawaban tes masih ada bagian yang belum dijelaskan secara eksplisit.

b. Indikator Analisis dan Penjelasan

Diketahui fungsi $^{2}\log(2x-5) = 4$.

a. Ubahlah persamaan tersebut ke dalam bentuk eksponensial, kemudian jelaskan setiap langkah penyelesaiannya.
b. Apakah hasil akhir/jawaban yang anda peroleh memenuhi sifat logaritma? Jelaskan mengapa!

Gambar 4.3 Soal nomor 2



Gambar 4.4 Jawaban Subjek 1 untuk Soal nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban subjek RF dalam menyelesaikan soal nomor 2 yang terlihat pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa **analisis** RF cukup tinggi karena mampu mengidentifikasi bentuk logaritmik $^{2}\log(2x-5) = 4$ dan mengubahnya ke bentuk eksponensial $2^4 = 2x - 5$, RF tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga memahami dan menjelaskan prosesnya hingga mendapatkan nilai $x = 10{,}5$ yang merupakan bagian dari indikator **penjelasan**. Untuk jawaban RF bagian b, penjelasannya sudah mengarah ke konsep yang benar, namun tidak menyebutkan syarat atau batasan logaritma (misalnya:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

$2x-5 > 0$), dan belum melakukan justifikasi terhadap nilai akhir x. Berikut akan disajikan kutipan wawancara peneliti dengan RF pada soal nomor 2:

P : Nah, untuk nomor 2, langkah apa saja yang dilakukan untuk selesaikan?
RF : Kalau persisnya kemarin tidak ingat, cuma kalau kuliatki sekarang ini, ini kan bisa dirubah jadi bentuk eksponensial. Jadi, 2 pangkat 4 sama dengan 2x-5. Sementara itu kan 2 pangkat 4 itu sama dengan 16. Itu ditambah 5 di kedua ruas jadi 21. Jadi, x-nya itu sama dengan 21 per 2 atau 10,5.
P : Nah, bagaimana carata tahu kalau langkah-langkah itu sudah benar?
RF : Tergantung soal sih kak. Tapi kalau yang modelnya kayak persamaan begitu, kucari dulu solusi-solusi yang memenuhi, terus kucoba dulu masuk di persamaannya apakah benar seperti itu hasilnya. Kalau benar begitu, artinya itu memenuhi dan kuambil sebagai jawabanku.
P : Apakah sempat dipertimbangkan bentuk lain sebelum selesaikan dengan bentuk ini,
RF : Pernah, pakai cara menyamakan bentuk logaritma di kedua ruas.
P : Apakah hasilnya sudah sesuai dengan sifat-sifat logaritma?
RF : Sebenarnya sesuai.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek RF menunjukkan kemampuan **analisis** yang tinggi, hal ini terlihat ketika RF mengatakan: *"Ini kan bisa dirubah jadi bentuk eksponensial. Jadi, 2 pangkat 4 sama dengan 2x-5. Sementara itu kan 2 pangkat 4 itu sama dengan 16. Itu ditambah 5 di kedua ruas jadi 21. Jadi, x-nya itu sama dengan 21 per 2 atau 10,5."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa RF mampu mengidentifikasi hubungan antar bagian dalam soal, serta menerapkan strategi penyelesaian yang tepat berdasarkan konsep logaritma dan eksponen. Kemampuan **penjelasan** RF juga terlihat saat RF menjelaskan alasan di balik langkah-langkah yang diambil, seperti saat RF mengatakan: *"Kalau yang*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Avogadro SMAN 11 Pangkep pada materi logaritma. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan berikut:

1. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hampir seluruh indikator berpikir kritis dapat dicapai, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri, meskipun pada beberapa aspek tertentu masih terdapat keterbatasan.
2. Siswa dengan *self-efficacy* rendah menunjukkan ketercapaian yang rendah pada sebagian besar indikator berpikir kritis. Mereka belum mampu memenuhi indikator analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri, serta hanya menunjukkan ketercapaian terbatas pada interpretasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan, baik dari segi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, maupun regulasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai deskripsi *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

soal logaritma, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait:

1. **Bagi Guru Matematika**

   Guru disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek afektif, khususnya *self-efficacy* siswa. Guru dapat memberikan umpan balik positif, menyusun soal dengan tingkat kesulitan bertahap, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi soal matematika yang menantang.

2. **Bagi Siswa**

   Siswa diharapkan dapat lebih aktif membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika, terutama melalui latihan rutin, memahami konsep secara mendalam, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Siswa juga sebaiknya membaca dan memahami dengan saksama soal, angket, maupun kisi-kisi yang diberikan, agar dapat memaksimalkan potensi berpikir kritisnya.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu dan kondisi siswa yang kurang ideal (bertepatan dengan akhir semester). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada waktu yang lebih kondusif dan dalam suasana belajar yang lebih stabil, agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, peneliti dapat memperluas subjek dan mengaitkan *self-efficacy* dengan aspek lain seperti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

kemampuan pemecahan masalah atau metakognisi untuk memperkaya hasil kajian.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan penguatan karakter siswa, seperti pelatihan motivasi atau refleksi pembelajaran, yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat seiring dengan berkembangnya keyakinan terhadap potensi diri mereka.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. D. (2022). *Hubungan Self-efficacy dan Self-Esteem terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik pada SMAN 4 Kota Tangerang Selatan*. 15–18.

Agustina, I. (2019). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. 17. https://www.researchgate.net/publication/341788018_pentingnya_berpikir_kritis_dalam_pembelajaran_matematika_di_era_revolusi_industri_40

Amad Budi Sutrisno, & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *3*(2), 221–229. https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580

Amelia, C., Rusdani, R., & Febriani, F. M. W. (2022). F*aktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Kartini 2 Kota Batam*. Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam, 12(3), 223–233. https://doi.org/10.37776/zked.v12i3.1036

Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 664–669.

Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018, 323–328. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594

Aziz, A., Puspita, W., & Inayah, S. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self Efficacy pada Materi Perbandingan.* Intellectual Mathematics Education (IME), 1(2), 79–93. https://doi.org/10. 59108/ime.v1i2.50

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id

Ermayanti, & Sulisworo, D. (2016). *Tingkat kemampuan berpikir kritis Peserta didik setelah penerapan model pembelajaran student team Achievement Divisions (STAD) pada siswa sekolah menengah atas (SMA)*. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, *42*, 175–181.

Fatia, J. (2021). *Pengaruh Stres Kerja dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid-19*. *19*, 1–56.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). *Gambaran Self Efficacy Siswa terhadap Pembelajaran*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 3(1), 16. https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214

Ghozali .(2017). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 32–42.

Harahap, Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif.* Medan : Wal ashri Publishing.

Hari, L. V., Zanthy, L. S., & Hendriana, H. (2018). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(3), 435. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p435-444

Hartana, A., Sudana, I. N., Kuswandi, D., Ulfa, S., & Mayasari, E. (2024). *The Influence of Self-Efficacy on the Learning Outcomes of Critical Thinking Skills and Understanding of Concepts in a School-Based Management Course*. *30*(2), 98–105.

Huda, N., Watung, S. R., Muhammad, G., & Faresi, F. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy dan Metakognitif Self-Regulation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Ilmu Pendidikan, https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3518

Husnullail, M., Risnita., Jailani, M.Syahran., & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah.* Jurnal Genta Mulia. 15(2), 70–78. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm.

Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence.* JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika), *7*(1), 49–56. https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804

Kosanke, R. M. (2021). *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat*.

Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.

Kusnati, K. (2018). *Inovasi Pembelajaran Matematika Metode Rolling Question untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemampuan Berfikir Siswa di Kelas Vii SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.* Euclid, *5*(1), 55. https://doi.org/10.33603/e.v5i1.706

Lalo, D., Ate, D., & Making, S. R. M. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kota Tambolaka dalam Pemecahan Masalah pada Materi Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba, 3(1), 56–64. https://doi.org/10. 53395/jppms.v3i1.243

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Lianto, L. (2019). *Self-Efficacy: A Brief Literature Review*. Jurnal Manajemen Motivasi, 15(2), 55. https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409

Mahasari, G. A. R. (2021). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Sumber-Sumber Self Efficacy Dalam Mengajarkan Critical Thinking*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 119–126.

Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). *Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.* Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120–132. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965

Mawaddah, H. (2021). *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal.* Jurnal Psikologi Terapan *(JPT)*, *2*(2), 19. https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633

Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. *12*(33).

Misbahudin, A. R. (2019). *Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan.* Journal On Education, 01(02), 445–450.

Ningsih, N. I., Wulandari, T. C., & Ilmi, Y. I. N. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis ditinjanu dari Self Efficaci Peserta Didik pada Materi Segiempat Kelas VII MTs Nurul Huda Malang*. Jp3, 18(31), 1–13.

Nurazizah, S., & Nurjaman, A. (2018). *Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(3), 361. https://doi.org/10.2246 0/jpmi.v1i3.p361-370

Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 143–154. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.694

Prastyo, H. (2020). *Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS.* Jurnal Padegogik, *3*(2), 111–117. https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367

Pratama, B. A., & Mardiani, D. (2022). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis antara Siswa yang Mendapat Model Problem-Based Learning dan Discovery Learning.* Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu, 1(1), 83–92. https://doi.org/10.31980/pme.v1i1.1368

Pujianto, W. H., Degeng, I. N. S., Kamdi, W., & Kartika, M. D. (2024). *The Influence of Project-Based Online Learning and Self-Efficacy on Students ' Critical Thinking Learning Outcomes*. 16(1), 745–756. https://doi.org/10.3768 0/qalamuna.v16i1.5095

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Pujiastuti, H., & Fitriani, R. N. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 2799.

Rachma Mufidah, L. N., & Siswono, T. Y. E. (2024). *Berpikir Kritis Siswa Kelompok Homogen dalam Pemecahan Masalah Kolaboratif Materi Lingkaran. Mathedunesa*, *13*(1), 94–103. https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n1.p94-103

Rianto, O. R., Waluya, S. B., & Mariani, S. (2020). Mathematics Critical Thinking Reviewed from Self-efficacy and Motivation of Learning in Arias Learning. Journal of Primary Education, 9(2), 243–250. https://journal.unnes.ac.id/sju/in dex.php/jpe/article/view/32690

Rofiq, M. A. (2019). *Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.* Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 1(2), 20–25. https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14

Rohmah, Siti Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta : UAD Press.

Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). *Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 5(1), 73. https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1. 5173

Roslina., Mardhiah, Ainun., & Korina, Fitria Dwi. (2021). *Hasil Belajar Matematika pada Materi Turunan di SMA Negeri 11 Banda Aceh.* Aceh: Universitas Serambi Mekkah.

Salea, N., & Soetjiningsih, C. H. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Critical Thinking pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 13(2), 1–7. https://doi.org/10.23887/jibk.v13i2.35711

Samsu. (2017). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengomunikasikan Soal Cerita Menjadi Kalimat Matematika pada Materi Volume Kubus dan Balok Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung*. 17, 43. http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf

Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung, 2(April), 1–7.

Savira, F., & Suharsono, Y. (2019). *Metode Penelitian.* Journal of Chemical Information and Modeling, 01(01), 1689–1699.

Sihotang, Kasdin. (2019). Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital. Yogyakarta : PT Kanisius.

Siti, N. (2022). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Berpikir Kritis*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Palopo).

Soimah, W., & Fitriana, E. (2020). *Konsep Matematika Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an.* Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2, 131–135.

Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.* Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika, 9(1), 75–88. https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461

Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang, 605–612.

Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). *Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 6(1), 11–16. https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453

Syafitri, E., Armanto, D., Rahmadani, E., & Medan, U. N. (2021). *Aksiologi kemampuan berpikir kritis*. *4307*(3), 320–325.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Lembar wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan siswa mengenai *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan fungsi logaritma kelas XI di SMAN 11 Pangkep. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah pemberian tes kemampuan berpikir kritis dan angket pada siswa, kemudian dipilih 2 siswa dari setiap ketegori tinggi dan rendah berdasarkan angket *self-efficacy*.

B. Metode

Wawancara mendalam secara semi-terstruktur.

C. Identitas Narasumber

1. Waktu Wawancara :
2. Tempat Wawancara :
3. Responden :
4. NIS :

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Self-Efficacy	*Magnitude/level* (Tingkat)	1. Menurut kamu, soal nomor berapa yang paling mudah dan paling sulit? 2. Kalau diberi soal logaritma yang lebih sulit dari ini, apakah kamu merasa bisa menyelesaikannya? Mengapa? 3. Apa yang biasanya kamu lakukan saat menghadapi soal yang kelihatannya di luar kemampuanmu?
	Strength (Kekuatan)	1. Seberapa yakin kamu bahwa jawabanmu benar pada soal nomor ...? 2. Kalau temanmu memberi jawaban berbeda, apakah kamu tetap percaya pada jawabanmu? Mengapa?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

		3. Saat kamu menemukan kesalahan dalam pekerjaanmu, apakah kamu merasa mampu memperbaikinya sendiri?
	Generality (Keluasan)	1. Apakah kamu juga merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika lain selain logaritma? 2. Bagaimana dengan pelajaran lain yang membutuhkan logika, seperti fisika atau kimia? 3. Apakah kamu percaya diri menghadapi soal matematika saat ujian besar seperti ujian akhir semester atau ujian nasional?
Kemampuan Berpikir Kritis	Interpretasi	**Soal nomor 1** 1. Apa arti dari $f(13) = 1$ menurut kamu? 2. Bagaimana kamu memahami hubungan antara bentuk logaritmik dan eksponensial dari fungsi ini? 3. Apa yang kamu pikirkan ketika melihat nilai $f(13) = 1$? Apakah kamu langsung mengerti maknanya?
	Analisis	**Soal nomor 2** 1. Langkah apa saja yang kamu lakukan saat menyelesaikan soal ini? 2. Mengapa kamu melakukan langkah tersebut? Apa yang mendasarinya? 3. Bagaimana kamu mengetahui bahwa langkah-langkahmu benar? 4. Apakah kamu sempat mempertimbangkan bentuk lain sebelum menyelesaikannya seperti itu?
	Evaluasi	**Soal nomor 3** 1. Menurutmu, apakah langkah yang dilakukan siswa dalam soal itu benar? 2. Apa yang kamu pikirkan saat pertama kali

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

		melihat penyelesaian itu? 3. Bagaimana kamu memutuskan mana langkah yang salah dan yang benar? 4. Apa dampaknya jika penyelesaian itu tetap digunakan?
	Inferensi	**Soal nomor 4** 1. Bagaimana kamu menyimpulkan bentuk umum dari grafik logaritma ini? 2. Apa alasan kamu memilih nilai a dan b seperti yang kamu lakukan? 3. Titik-titik mana yang kamu gunakan untuk menentukan persamaannya dan kenapa? 4. Jika ada titik lain, apakah persamaan yang kamu buat akan tetap berlaku?
	Penjelasan	**Soal nomor 2** 1. Untuk bagian a, bisa kamu jelaskan bagaimana kamu mengubah persamaan logaritma tersebut ke bentuk eksponensial? 2. Untuk bagian b, apakah menurutmu hasil akhir yang kamu dapatkan sesuai dengan sifat-sifat logaritma?
	Regulasi diri	**Soal nomor 3** 1. Menurutmu, apakah penyelesaian tersebut sudah tepat? Bisa kamu jelaskan? 2. Bagaimana kamu memperbaiki penyelesaian tersebut agar menjadi benar? 3. Saat kamu menyelesaikan soal seperti ini, bagaimana kamu memastikan bahwa langkah-langkahmu sudah benar?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g

RIWAYAT HIDUP



ZAKINAH AL MUKARRAMAH, Lahir di Tabo-tabo pada tanggal 22 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Juhri dan Ibu Mantasia. Penulis mengawali Pendidikan di SD 25 Tabo-tabo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Bungoro dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 3 Pangkep dan diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi di STKIP Andi Matappa dengan mengambil program studi Pendidikan Matematika. Selama kuliah di STKIP Andi Matappa penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya dalam bidang keislaman dan dakwah kampus. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Zam- Zam STKIP Andi Matappa periode 2023/2024. Penulis meyakini bahwa mahasiswa berkepribadian Islam tidak semestinya hanya lahir dari lingkungan pesantren atau kampus berbasis keagamaan, tetapi juga dapat tumbuh dari kesadaran diri dan lingkungan dakwah yang dibangun secara kolektif di berbagai ruang pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/reG038yW9EQ2jeeqDMzL-g